

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

**Miftahussa Adah, Astuti Darmiyanti**

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang Jl.  
Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, 41361  
*1910631120049@student.unsika.ac.id*

### Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah ialah salah satu aspek yang bisa mendesak perwujudan visi, misi, tujuan, serta sasaran sekolah lewat program-program yang dilaksanakan secara terencana serta bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai keahlian manajemen serta kepemimpinan yang tangguh supaya sanggup mengambil keputusan serta prakarsa implementasi pembelajaran kepribadian buat tingkatkan kualitas sekolah. Dilanjut dalam implementasi pendidikan karakter, kepala sekolah wajib sanggup mengkomunikasikan pergantian tersebut kepada guru, staf administrasi, partisipan didik, serta apalagi bisa jadi orang tua partisipan didik. Penelitian ini memiliki ujuan yakni guna mengulas bagaimana peran kepala sekolah dalam aspek pengimplementasian Pendidikan karakter di sekolah dengan metode penelitian kualitatif yang dilanjut dengan pemaparan kualitatif deskriptif secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat sampai menghasilkan Hasil kesimpulan penelitian yang menjelaskan bahwa butuh terdapatnya pelatihan kepala sekolah buat menguasai serta mempraktikkan standar kompetensinya dalam kehidupan tiap hari, spesialnya di sekolah, supaya mereka dapat jadi panutan untuk segala masyarakat sekolah.

*Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, Pelatihan Kepala Sekolah.*

### Abstract

Principal leadership is one of the aspects that can encourage the realization of the school's vision, mission, goals and objectives through programs that are implemented in a planned and gradual manner. Principals are required to have strong management and leadership skills order to able to make decisions and implement personality learning initiatives to improve school quality. Continuing in the implementation of character education, the principal must be able to communicate these changes to teachers, administrative staff, students, and possibly even the parents of students. This study has the objective of reviewing the role of school principals in aspects of implementing character education in schools using qualitative research methods which are followed by systematic descriptive qualitative presentation of facts and characteristics of objects or subjects that are examined precisely to produce research conclusions hat explain that there is a need for training for school principals to master and practice their competency standards in everyday life, especially in schools, so that they can become role models for the entire school community.

*Keywords: Principal Leadership, Character Education, Principal Training.*

### PENDAHULUAN

Sebagai Kepala Sekolah dalam Menyukseskan Pendidikan Karakter Di sampin guru, kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat berarti

dalam implementasi pembelajaran karakter di sekolah, paling utama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, serta menyelaraskan seluruh sumber energi pembelajaran yang ada. Kepala sekolah merupakan pimpinan paling tinggi yang

sangat mempengaruhi memastikan kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah ialah salah satu aspek yang bisa mendesak perwujudan visi, misi, tujuan, serta sasaran sekolah lewat program-program yang dilaksanakan secara terencana serta bertahap. Buat itu, kepala sekolah dituntut mempunyai keahlian manajemen serta kepemimpinan yang tangguh supaya sanggup mengambil keputusan serta prakarsa implementasi pembelajaran kepribadian buat tingkatkan kualitas sekolah. Oleh sebab itu, dalam implementasi pembelajaran kepribadian kepemimpinan kepala sekolah butuh menemukan atensi secara sungguh-sungguh.

Dalam implementasi pendidikan karakter, kepala sekolah wajib sanggup mengkomunikasikan pergantian tersebut kepada guru, staf administrasi, partisipan didik, serta apalagi bisa jadi orang tua partisipan didik. Umumnya mereka tidak lekas menguasai serta ingin menerima sesuatu pergantian sebab secara teori cuma sebagian kecil orang yang bisa lekas menguasai serta menerima sesuatu inovasi, yang lain membutuhkan waktu lumayan lama. Oleh sebab itu, kepala sekolah wajib tabah, serta selalu mengantarkan model pembelajaran kepribadian tersebut hingga mereka menguasai serta menerima, serta bisa mempraktikkan dalam tiap pendidikan yang diampunya. Sesuai pemaparan tersebut maka dalam jurnal ini penulis mencoba mengulas dan membahas mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam pengimplementasian Pendidikan karakter di sekolah.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan deskriptif kualitatif, “Penelitian

deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala sekolah pula wajib sanggup mengelola waktu secara efektif, supaya bisa dijadikan modal bawah implementasi pembelajaran kepribadian. Sepanjang ini pemakaian waktu di warga belum efektif, apalagi banyak Kerutinan yang membuang-buang waktu. Kepala sekolah yang sanggup mengetuai guru, staf administrasi, serta partisipan didik buat memakai waktu secara efektif, bisa menangkis keluhan kalau alokasi waktu pelajaran sangat kurang. Kerutinan memakai waktu yang produktif oleh kepala sekolah diharapkan bisa jadi contoh untuk guru, staf administrasi, serta partisipan didik. Sehubungan dengan itu, ada 3 prinsip bawah manajemen waktu yang butuh dicermati dalam implementasi pembelajaran kepribadian, yaitu:

- a. Waktu berjalan terus serta tidak sempat kembali, baik dimanfaatkan ataupun tidak. Apabila tidak dimanfaatkan dengan baik hingga waktu hendak lenyap tanpa makna, serta tidak didayagunakan secara produktif. Oleh sebab itu, waktu yang ada wajib dimanfaatkan secara produktif serta efektif, buat menggapai tujuan.
- b. Butuh menyusun rencana pemakaian waktu dengan baik, supaya bisa menjauhi terdapatnya waktu yang kosong serta lenyap tanpa arti, demikian halnya jangan hingga terdapat waktu yang diisi dengan

aktivitas yang sangat padat sebab bisa memunculkan stress.

- c. Secara totalitas, waktu di sekolah hendaknya dimanfaatkan buat aktivitas pendidikan serta aktivitas lain yang mendukung pendidikan.

Sedikitnya ada 2 aspek yang butuh dicoba oleh kepala sekolah, yang terpaut langsung dengan program sekolah secara totalitas serta yang terpaut dengan tugas tiap hari. Aspek awal, buat program sekolah secara totalitas, tahapan yang butuh dicoba adalah:

- a. Mendengarkan serta menjabarkan kalender pembelajaran, hingga ditemui hari-hari efisien, hari separuh efisien (sebab terdapat aktivitas tertentu) serta hari-hari tidak efisien. Penjabaran tersebut butuh memerhatikan hari libur, aktivitas yang menimbulkan aktivitas belajar tidak berjalan, serta aktivitas yang menimbulkan pendidikan kurang efisien.
- b. Jumlah hari efisien serta separuh efisien ialah bawah penataan program tahunan, program semester, serta rencana pendidikan. Program tersebut wajib komprehensif, dan mencakup aktivitas ekstrakurikuler serta pembinaan kepeserta didikan. Dalam perihal ini, tiap penanggungjawab program, kesiswaan, berolahraga, kesenian, serta lain-lainnya, butuh dimohon menyusun program tahunan serta program semester buat kegiatannya tiap-tiap.
- c. Penyusun aktivitas sekolah butuh diupayakan supaya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler serta sejenisnya ditempatkan di luar jam pelajaran sehingga tidak kurangi hari belajar efisien.
- d. Secara periodik, misalnya satu bulan sekali, dicoba penilaian terhadap implementasi pembelajaran

kepribadian di sekolah dengan mengaitkan guru serta staf yang terpaut, sehingga dikenal hambatan yang terjalin serta diadakan penyempurnaan rancangan program yang belum dilaksanakan.

Aspek kedua, merupakan yang terpaut dengan tugas tiap hari kepala sekolah, hal-hal yang butuh dicoba merupakan selaku berikut:

- a. Mengalokasikan lebih banyak waktu buat aktivitas kenaikan mutu pembelajaran kepribadian, kesiswaan, pembinaan guru/karyawan, serta pengembangan sekolah, dibandingkan aktivitas administratif.
- b. Sediakan waktu spesial buat mengevaluasi jalannya pembelajaran kepribadian, memikirkan program pengembangan ataupun pemecahan permasalahan yang terjalin. Waktu semacam itu hendaknya disediakan pada jam tertentu, misalnya jam 08.00-10.00 pada hari Sabtu.
- c. Agenda kerja dengan rincian waktunya yang dikenal oleh staf sehingga tidak hendak tersendat bila kepala sekolah lagi mengerjakan tugas tertentu. Misalnya, kala lagi konsentrasi memikirkan implementasi pembelajaran kepribadian di sekolah, tidak terdapat guru ataupun staf yang mengusik buat hal-hal yang tidak menekan.
- d. Secara periodik, sediakan waktu buat berjumpa/menerima guru, staf, serta partisipan didik. Agenda itu hendaknya dikenal oleh masyarakat sekolah sehingga mereka tidak khawatir ataupun sungkan bila mau berjumpa kepala sekolah.

Tidak hanya itu, kepala sekolah wajib sanggup memobilisasi sumber energi sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan serta penilaian pembelajaran kepribadian, pengembangan kurikulum, pendidikan,

pengelolaan ketenagaan, fasilitas serta sumber belajar, keuangan, pelayanan partisipan didik, ikatan sekolah dengan warga, serta penciptaan hawa sekolah.

#### 1. Perencanaan serta Evaluasi

Sekolah diberi kewenangan buat melaksanakan perencanaan cocok dengan kebutuhannya (school-based plan), semacam kebutuhan buat tingkatkan kualitas sekolah. Oleh sebab itu, sekolah wajib melaksanakan analisis kebutuhan kualitas buat meningkatkan rencana kenaikan kualitas pembelajaran kepribadian. Tidak hanya itu, sekolah diberi kewenangan buat melaksanakan penilaian, khususnya penilaian yang dicoba secara internal. Penilaian internal ataupun kerap pula diucap penilaian diri, dicoba oleh masyarakat sekolah buat memantau implementasi pembelajaran kepribadian. Penilaian ini wajib dicoba secara jujur serta transparan supaya bisa menguak data yang sesungguhnya.

#### 2. Pengembangan Kurikulum

Implementasi pembelajaran kepribadian di sekolah membagikan kewenangan kepada wilayah serta sekolah buat meningkatkan kurikulum pembelajaran kepribadian, paling utama dalam mengidentifikasi kepribadian, serta meningkatkan silabus cocok dengan kebutuhan wilayah, kebutuhan serta ciri partisipan didik. Dengan demikian pendidikan yang dicoba hendak membagikan arti (meaningfull learning) untuk tiap partisipan didik dalam meningkatkan potensinya tiap-tiap. Dalam penerapannya sistem nilai yang wajib di informasikan kepada partisipan didik, wajib muat baik nilai lokal, nilai nasional, ataupun nilai global; sehingga partisipan didik tidak cuma sanggup menguasai

serta berperan cocok dengan tuntutan lokal, serta nasional, namun pula dipersiapkan buat berpikir secara global (act locally think globally). Apa yang dijabarkan di atas wajib jadi salah satu jadwal serta bagian berarti dalam pengembangan kurikulum sehingga bisa diwujudkan secara maksimal, baik dalam pendidikan ataupun dalam pergaulan tiap hari antar seluruh masyarakat sekolah. Pengembangan kurikulum pembelajaran kepribadian wajib mengaitkan bermacam pihak, supaya mereka bisa membagikan masukan-masukan dalam implementasinya, pula hendak meningkatkan rasa mempunyai; sehingga bangga apabila di sekolah yang jadi pilihannya mempunyai kepribadian yang baik.

#### 3. Pengembangan Pembelajaran

Pendidikan ialah faktor utama dalam implementasi pembelajaran kepribadian, selaku interaksi edukatif antara partisipan didik dengan area sekolah. Dalam perihal ini, sekolah diberi kebebasan buat memilah strategi, tata cara, serta teknik-teknik pembelajaran kepribadian yang sangat efisien, cocok dengan ciri mata pelajaran, ciri partisipan didik, ciri guru, serta keadaan nyata sumber energi yang ada di sekolah serta area. Pengembangan pendidikan berbasis kepribadian ini, hendaknya tidak cuma dicoba di dalam kelas, namun pula di luar kelas, semacam di laboratorium, bengkel, serta bibliotek; apalagi wajib memberi warna segala kehidupan sekolah.

#### 4. Pengelolaan Ketenagaan

Pengelolaan ketenagaan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah serta sanksi( reward and punishment),

ikatan kerja, hingga penilaian kinerja tenaga pendidik serta tenaga kependidikan bisa dicoba oleh sekolah, kecuali yang menyangkut penggajian ataupun upah, serta rekrutmen guru pegawai negara, yang hingga dikala ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya. Dalam penerapannya pengembangan ketenagaan ini bisa dicoba lewat kerja sama bermacam pihak serta antar lembaga secara berkesinambungan.

#### 5. Pengelolaan Fasilitas serta Sumber Belajar

Pengelolaan fasilitas serta sumber belajar telah sewajarnya dicoba oleh sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan serta revisi, sampai hingga pengembangan. Perihal ini didasari oleh realitas kalau sekolahlah yang sangat mengenali kebutuhan fasilitas serta sumber belajar, baik kecukupan, kesesuaian, ataupun kemutakhirannya, paling utama sumber- sumber belajar yang dirancang( by design) secara spesial buat kepentingan pendidikan. Fasilitas serta sumber belajar yang mencukupi hendak sangat mengusik kelancaran implementasi pembelajaran kepribadian di sekolah. Fasilitas serta sumber belajar pula hendak sangat menolong memesatkan sosialisasi pembelajaran kepribadian kepada segala masyarakat sekolah serta warga lingkungannya.

#### 6. Pengelolaan Keuangan

Manajemen Pembelajaran Karakter Pengelolaan keuangan, paling utama pengalokasian ataupun pemakaian duit telah sepantasnya dicoba oleh sekolah. Perihal ini

pula didasari oleh realitas kalau sekolahlah yang sangat menguasai kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian serta pemakaian duit dilimpahkan ke sekolah. Sekolah diberi kebebasan buat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan pemasukan (income generating activities), sehingga sumber keuangan tidak sekedar tergantung pada pemerintah.

#### 7. Pelayanan Partisipan Didik

Pelayanan partisipan didik, mulai dari penerimaan, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan buat melanjutkan sekolah ataupun buat merambah dunia kerja, hingga pada pengurusan alumni, seluruhnya ialah kewenangan sekolah, yang menuntut keahlian kepala sekolah buat mengembangkannya. Dalam penerapan pembelajaran kepribadian di sekolah, pelayanan partisipan didik ini dapat dicoba oleh guru tutorial serta konseling, ataupun oleh wali kelas, atas nama kepala sekolah. Pelayanan partisipan didik yang maksimal dari bermacam pihak hendak sangat menolong implementasi pembelajaran kepribadian di sekolah.

#### 8. Ikatan Sekolah dengan Masyarakat

Hakikat ikatan sekolah dengan warga merupakan buat itingkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, serta sokongan dari warga paling utama sokongan moral, serta finansial. Dalam implementasi pembelajaran kepribadian ikatan sekolah dengan warga ini butuh lebih ditingkatkan lagi, paling utama buat meningkatkan potensipotensi yang dipunyai oleh sekolah serta wilayah, dan kemampuan

partisipan didik secara maksimal. Ikatan sekolah dengan warga ini jadi sangat berarti serta esensial dalam implementasi pembelajaran kepribadian, paling utama dalam menanamkan sistem nilai kepada partisipan didik sehingga tidak terjalin pertentangan nilai antara yang ditanamkan di sekolah dengan yang dijunjung besar oleh warga. Lebih dari itu, lewat ikatan sekolah dengan warga ini diharapkan warga bisa menolong sekolah dalam membentuk kepribadian partisipan didik, paling utama dalam penciptaan area yang kondusif untuk pertumbuhan kepribadian partisipan didik. Ini berarti, karena percuma saja anak di sekolah dididik tentang nilai-nilai kebaikan, apabila di warga mereka melihat bermacam penyimpangan nilai. Dalam perihal ini butuh terdapatnya kebersamaan antara sekolah dengan warga dalam menjunjung besar kepribadian yang baik serta positif, sehingga tujuan sekolah ataupun tujuan warga bisa diwujudkan dengan sebaik-baiknya.

#### 9. Penciptaan Hawa Sekolah

Hawa sekolah (raga serta nonfisik) yang kondusif-akademik ialah prasyarat untuk terselenggaranya pembelajaran kepribadian yang efisien. Area sekolah yang nyaman serta tertib, optimisme serta harapan yang besar dari masyarakat sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada partisipan didik (studentcentered activities) ialah hawa sekolah yang bisa meningkatkan semangat belajar serta kepribadian partisipan didik. Penciptaan serta

pengkondisian hawa sekolah ialah kewenangan sekolah, serta kepala sekolah bertanggung jawab buat melaksanakan bermacam upaya yang lebih intensif serta ekstensif.

### SIMPULAN

Keberhasilan implementasi pembelajaran kepribadian sangat didetapkan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan, penerapan, serta penilaian terhadap implementasi pembelajaran ke kepribadian di sekolah secara totalitas. Buat kepentingan tersebut, kepala sekolah dituntut buat mempunyai kepribadian yang terpuji serta sanggup mengimplementasikannya dalam penerapan tugas serta gunanya di sekolah serta lingkungannya; baik selaku educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, ataupun motivator; dan jadi contoh serta Manajemen Pembelajaran Karakterteladan bagi segala pendidik serta tenaga kependidikan di sekolah serta lingkungannya. Dalam perihal ini butuh terdapatnya pelatihan kepala sekolah buat menguasai serta mempraktikkan standar kompetensinya dalam kehidupan tiap hari, khususnya di sekolah, supaya mereka dapat jadi panutan untuk segala masyarakat sekolah. Pelatihan tersebut berkaitan dengan kenaikan kompetensi, etika kepemimpinan, apalagi bisa jadi manajemen konflik serta manajemen tekanan pikiran, supaya mereka dapat melaksanakan tugas serta gunanya secara maksimal, bergairah serta mengasyikkan, tanpa wajib khawatir baik oleh oknum wartawan, LSM, ataupun oknum polisi yang kerap mengusik benak kepala sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang paling utama kepada Allah SWT karena telah memberi kesehatan sampai ilmu yang saya sampaikan di jurnal ini, terima kasih kepada bapak ibu guru dosen yang telah memberi ilmu dan pembelajaran nya, terima kasih kepada semua pihak yang terkait ikut menyemangati saya, dan terima kasih kepada diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Widodo, Hendro. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 13.2 (2018).
- NAZIYAH, Sifaun, et al. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2021, 5.5: 3482-3489.
- Ningsih, Tutuk, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi. "Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 3.2 (2015): 225-236.
- SYARIFAH, Liah Siti. Implementasi pendidikan karakter: Sebuah kajian ilmiah dari perspektif gaya kepemimpinan kepala sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019, 4.01: 1-21.
- Wijaya, H. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Researchgate.net*, 1-7.
- SALAM, M. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2017, 2.2: 329-345.
- TRIHANTOYO, Syunu. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2015, 3.